

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI DI SMKN3 MALANG DITINJAU DARI SEGI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Albitar Septian S.

Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan

E-mail: albitar.syarifudin@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Teks negosiasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Karakter dari teks ini menuntut adanya perdebatan ringan dalam hal tawar menawar. Oleh karena itu kemampuan berbicara yang baik sangat diperlukan dalam teks ini, sehingga pada proses pembelajarannya pun diperlukan pemilihan materi dan metode yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran teks negosiasi. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini mengkaji problematika pembelajaran teks negosiasi ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan mengacu pada kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum 2013. Oleh karena itu makalah ini akan memaparkan pengamatan problem-problem yang ada di lapangan kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Penulis akan memandang problematika yang ada dalam penyusunan RPP teks negosiasi. Sekolah yang menjadi tempat observasi adalah SMK N 3 Malang. Alasan utama dipilihnya sekolah ini dikarenakan SMK N 3 merupakan sekolah yang berada di kota dengan standar yang terjamin. Berdasarkan temuan-temuan problematika yang diperoleh, kemudian peneliti bermaksud untuk menelaahnya secara lebih mendalam dan berupaya mencari solusinya. Dengan demikian, diharapkan dari adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya di SMKN 3 Malang dan sekolah-sekolah sederajat yang lain pada umumnya.

Kata kunci: problematika, teks negosiasi, rencana pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah selama ini masih banyak terdapat problem. Problem-problem tersebut muncul tentunya dipengaruhi berbagai faktor. Faktor tersebut bisa datang dari sistem yaitu kurikulum dan juga bisa datang dari pelaku pendidikan. Munculnya atau dikeluarkannya kurikulum baru tentunya akan menyebabkan berbagai permasalahan yang menghambat KBM. Sementara itu, kurangnya penyuluhan dari pihak-pihak terkait berkenaan kurikulum baru tentunya akan memunculkan masalah yang serius. Selain itu, faktor dari pelaku pendidikan yaitu guru yang bisa dikatakan faktor intern juga bisa menimbulkan permasalahan.

Telah disebutkan di paragraf di atas bahwa salah satu faktor munculnya permasalahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah dikarenakan dikeluarkannya kurikulum baru. Diberlakukannya kurikulum baru berarti dibutuhkan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang baru pula. Hal ini dikarenakan substansi atau pendekatan yang digunakan dalam kurikulum berbeda. Pada kurikulum 2013 pendekatan adalah pendekatan ilmiah yang berbasis pada teks. Jika hal ini tidak

mendapatkan perhatian khusus tentunya masalah pembelajaran akan muncul. Mungkin saja bentuk permasalahan yang muncul berupa kesalahan pemilihan model pembelajaran yang berakibat pada kesalahan metode dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi secara cepat dan tepat perlu dilakukan.

Selain dari kurikulum, permasalahan juga bisa muncul dari pelaku pembelajaran. Dalam hal ini adalah guru. Seorang guru dalam kurikulum 2013 dituntut untuk kreatif mungkin dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik masih menjadi cara yang bagus untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah berbasis teks. Jika guru salah dalam memilih model, maka pembelajaran akan berlangsung tidak menyenangkan dan pada akhirnya pencapaian KD pun menjadi terhambat. Oleh karena itu makalah ini akan memaparkan pengamatan problem-problem yang ada di lapangan kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pada makalah ini pembahasan akan difokuskan pada teks negosiasi. Penulis akan memandang problematika yang ada dalam penyusunan RPP teks negosiasi.

Sekolah yang menjadi tempat observasi adalah SMK N 3 Malang. Alasan utama dipilihnya sekolah ini dikarenakan SMK N 3 merupakan sekolah yang berada di kota dengan standar yang terjamin.

1. Pengertian Negosiasi

Teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi tawar-menawar atau sebuah nego untuk mencapai kesepakatan. Kesepakatan yang terbentuk dalam sebuah negosiasi pada dasarnya diperoleh melalui diskusi. Artinya teks ini mengajarkan siswa untuk berdiskusi. Secara tidak langsung teks ini merupakan ranah pembelajaran berbicara dan menulis. Adapun pengertian negosiasi berdasarkan *Word Net* (2003—2012) negosiasi adalah sebuah diskusi untuk memperoleh kesepakatan. Di dalam sebuah teks negosiasi ada beberapa jalan untuk memperoleh kesepakatan misalkan dalam sebuah diskusi formal kesepakatan bisa diperoleh dari:

- a. Diskusi ringan disertai perdebatan atau adu argument
- b. *Lobbying* atau perundingan tawar-menawar
- c. *Foting* atau penentuan keputusan atau kesepakatan dengan mayoritas suara.

Kadang kala negosiasi yang kita lakukan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Ini berarti bahwa negosiasi tidak secara keseluruhan berakhir dengan sebuah kesepakatan.

1.1 Struktur Negosiasi

Struktur Teks Negosiasi

1. Pembukaan

Pembukaan dalam teks negosiasi berisi pengantar. Pengantar ini dapat berupa pernyataan tentang topik yang akan dinegosiasikan atau juga dapat berisi salam dan perkenalan kedua belah pihak.

2. Isi

Isi dalam teks negosiasi merupakan argumen yang memuat bukti atau alasan mengapa suatu objek dipilih.

3. Penutup

Penutup dalam teks negosiasi memuat simpulan atau kata-kata akhir yang berisi kesepakatan atau ketidaksepakatan atau juga salam penutup yang mengakhiri percakapan kedua belah pihak.

1.2 Ciri Kebahasaan Negosiasi

- Partisipan yang terlibat adalah manusia.
- Menggunakan kalimat untuk menunjukkan perbandingan
- Menggunakan kalimat yang menyatakan kesepakatan atau ketidaksepakatan.

2. Pembelajaran Negosiasi di SMKN 3 Malang

Pembelajaran berbasis teks kita ketahui bersama merupakan hal baru yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Tidak heran jika dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala atau problematika tersebut juga muncul ketika dalam pembelajaran teks negosiasi di SMKN 3 Malang, meskipun secara umum pembelajaran teks negosiasi berlangsung baik, akan tetapi ada saja permasalahan yang perlu untuk dikaji. Pada makalah ini akan memfokuskan permasalahan yang ditemukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Di dalam penerapannya pembelajaran teks negosiasi di SMKN 3 Malang secara umum dapat dikatakan sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah sebagai inti pembelajarannya. Pendekatan ilmiah tersebut digunakan guru untuk menjabarkan indikator pembelajaran. Hal ini dapat diartikan guru sudah menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan ilmiah seperti pada kutipan di bawah ini.

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi, baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks negosiasi
- b. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri bahasa negosiasi

4.4 Mengabstraksi teks negosiasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- a. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi teks negosiasi yang telah dibaca.
- b. Peserta didik dapat mencari kata-kata penting yang terdapat pada teks negosiasi yang telah dibaca.
- c. Peserta didik dapat menentukan langkah-langkah mengabstraksi teks negosiasi.
- d. Peserta didik dapat mengabstraksikan teks negosiasi dalam bentuk tulisan.
- e. Peserta didik dapat mengomunikasikan teks negosiasi dari hasil abstraksi secara tepat dan benar.

Dari paparan ini dapat kita amati bahwa pendekatan ilmiah sudah dimunculkan dalam peumusan indikator pembelajaran. Pendekatan ilmiah yang ada dalam kurikulum 2013 ada lima

hal. Dari kelima pendekatan tersebut semuanya sudah terangkum dalam perumusan indicator pembelajaran. Pada dasarnya dalam penerapannya tidak harus kelimanya muncul dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru dapat memunculkan kelima pendekatan ilmiah ini.

Dari segi pemilihan model pembelajaran dalam RPP guru disebutkan bahwa guru menggunakan model pendekatan *discovery*. Model pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menemukan sendiri informasi yang akan digunakan. Model ini hampir sama dengan *inquiry* hanya saja untuk *inquiry* siswa diharuskan untuk membuat sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan informasi yang diperolehnya. Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru pada model pembelajaran ini hanyalah sebagai fasilitator yang membantu siswa jika mengalami kesulitan. Dapat diartikan bahwa pembelajaran guru adalah pembelajaran tidak langsung. Pengajaran tidak langsung menempatkan partisipasi siswa melalui observasi, investigasi, menarik kesimpulan dari data atau dari suatu hipotesis (Lang dan Evans, 2006:368).

Dalam perumusan langkah-langkah pembelajaran guru membagi antara kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup dikaitkan juga dengan pendekatan berikut rincian langkah pembelajaran guru.

Pertemuan kesatu		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Salah seorang peserta didik memimpin doa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pendidik mengucapkan salam. Kemudian, menanyakan kabar peserta. Pendidik mengecek kebersihan kelas, kelengkapan atribut, dan kesiapan belajar peserta didik. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik mengungkapkan pengetahuan mereka tentang negosiasi. Peserta didik menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya 	10 menit

	<p>dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidik dan peserta didik menyetujui kegiatan yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>1. Mengamati : Pemberian Stimulus</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca teks negosiasi yang disediakan guru. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan karakteristik teks negosiasi. Peserta didik membuat bagan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan ciri bahasa teks negosiasi dan menuangkannya ke dalam bagan. <p>2. Mempertanyakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik bertanya jawab dengan teman sebangku tentang hal-hal yang berkaitan dengan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi yang terdapat pada teks negosiasi yang telah dibaca. Peserta didik dengan teman sebangku bertanya jawab tentang kata-kata penting yang terkait dengan teks negosiasi yang telah dibaca. Peserta didik bertanya jawab dengan teman sebangku tentang langkah-langkah mengabstraksi. Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut . <p>3. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mencari kata-kata penting yang terdapat pada teks negosiasi yang telah dibaca. 	70 menit

	<p>b. Peserta didik mencatat kata-kata penting dari teks negosiasi yang telah dibaca.</p> <p>4. Mengasosiasi: Menganalisis Informasi dan Menguji Hasil</p> <p>a. Peserta didik menganalisis bagian yang merupakan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi yang telah dibaca dan menuangkannya ke dalam bagan.</p> <p>b. Setelah menganalisis, peserta didik menguji kebenaran hasil jawaban dengan cara mencocokkan dengan teman sebangku, dipandu oleh pendidik.</p> <p>c. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya kepada peserta lain untuk diuji kebenaran.</p> <p>5. Mengomunikasikan:</p> <p>a. Peserta didik menuliskan hasil abstraksi teks negosiasi dengan memperhatikan kata-kata penting dan langkah-langkahnya.</p> <p>b. Perwakilan peserta didik ke depan kelas mengomunikasikan hasil abstraksi dari teks negosiasi secara tepat dan benar.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik mengungkapkan materi yang belum dipahami dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.</p> <p>2. Pendidik menyampaikan materi yang sudah diperoleh oleh peserta didik.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan Rabu, 21 Mei 2014 .</p> <p>4. Perwakilan peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran kemudian mengucapkan salam.</p>	10 menit

Dari langkah pembelajaran yang disusun guru menggunakan pendekatan ilmiah pada prosesnya. Selain itu dalam perinciannya guru

juga mengaitkan dengan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran teks negosiasi.

3. Problematika Pembelajaran Teks Negosiasi di SMKN 3 Malang

Adapun bentuk-bentuk permasalahan dalam RPP teks negosiasi sebagai berikut:

3.1 Penjabaran Indikator Kurang Memperhatikan Prinsip Penjabaran Indikator

Untuk menjabarkan indikator pembelajaran yang sesuai hal perlu kita lakukan pertama kali adalah mengartikan kata kunci dari suatu KD. Misalkan dengan kopotensi dasar Mengabstraksi teks negosiasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dari KD ini terdapat tiga kata kunci yaitu mengabstraksi, teks negosiasi, dan lisan maupun tulisan. Untuk mengabstraksi yang perlu kita lakukan adalah mengartikan terlebih dahulu kata mengabstraksi. Secara leksikal kata mengabstraksi dapat memiliki arti memaknai sesuatu untuk mekmaknai sesuatu teks kita harus mengerti teks tersebut sedangkan untuk mengetahui makna teks kita terlebih dahulu harus memahami topik dari teks tersebut. Dalam penjabaran indikator pada RPP penjabaran indikator hanya memperhatikan satu aspek saja perhatikan cuplikan berikut!

Mengabstraksi teks negosiasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi teks negosiasi yang telah dibaca.
- Peserta didik dapat mencari kata-kata penting yang terdapat pada teks negosiasi yang telah dibaca.
- Peserta didik dapat menentukan langkah-langkah mengabstraksi teks negosiasi.
- Peserta didik dapat mengabstraksikan teks negosiasi dalam bentuk tulisan.
- Peserta didik dapat mengomunikasikan teks negosiasi dari hasil abstraksi secara tepat dan benar.

Dari contoh di atas dapat kita amati bahwa untuk mengabstraksi guru langsung menyuruh siswa untuk melakukan tanya jawab terkait isi teks seharusnya untuk melakukan pengabstrakan kita harus memahami terlebih dahulu topik teks yang

dibaca. Dalam penjabaran akhir ada kata baik lisan maupun tulisan artinya dalam menyusun sebuah abstraksi siswa atau peserta didik dituntut untuk menuliskan dalam bentuk tulisan artinya guru juga perlu menjelaskan tulisan apa yang harus dibuat siswa terkait abstraksi yang dibuat. Kenyataannya hal ini belum muncul dalam indikator yang disusun oleh guru.

3.2 Sajian materi dalam RPP

Yang beratnya satu tingkat lebih tinggi dari pada sebelumnya. selain itu kemampuan awal atau skemata siswa adalah dasar bagi guru untuk memberikan topik atau Penyajian materi yang diberikan guru tidak mempertimbangkan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sehingga guru tidak dapat memberikan materi pelajaran pemilihan topik teks sehingga teks yang dipilih tetap memiliki konsep kontekstual. Dalam RPP yang dibuat oleh guru, guru langsung meberikan materi tentang teks negosiasi padahal guru belum mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang teks negosiasi. Materi yang disajikan secara umum memang sudah sesuai akan tetapi dari segi tingkatan kesulitan materi hal ini belum tampak.

4. Solusi Problematika Pembelajaran Teks Negosiasi di SMKN 3 Malang

4.1 Menjabarkan Indikator dengan Mempertimbangkan Kata Kunci dalam KD

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa untuk menjabarkan indikator dari sebuah kompetensi dasar. Hal yang pertama kali harus dilakukan adalah memaknai kata kunci yang tertera dalam KD tersebut. Misalkan sebuah kata mengabstraksi hal yang perlu kita lakukan pertama kali adalah mencari arti kata abstraksi dan membuat suatu criteria yang menjelaskan orang dapat dikatakan mengabstraksi bila criteria tersebut terpenuhi. Criteria tersebutlah yang kemudian diturunkan menjadi indikator pembelajaran.

Selanjutnya adalah negosiasi. Hal yang perta kita lakukan untuk merumuskan indikator adalah mengartikan negosiasi. Dari pengertian negosiasi sampai pada contoh teks negosiasi yang tepat. Tujuannya adalah sama yaitu untuk mengetahui atau lebih tepatnya untuk merumuskan kriteria orang

dikatakan paham terhadap negosiasi dari segi apa saja dan criteria-kriteria inilah yang diturunkan menjadi indicator pembelajaran.

4.2 Materi Pembelajaran Disusun Satu Tingkat Lebih Tinggi dari Kemampuan Siswa

Materi adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pemberian materi yang tepat dan benar diharuskan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran. Untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa guru terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswanya. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah. Aturan penyampaian materi pelajaran yang tepat adalah satu tingkat diatas kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa tidak akan merasa kesulitan untuk mempelajari materi pelajaran yang diberiakn oleh guru.

Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa adalah menggunakan pretes sebelum memberikan pelajaran. Kemudian dari hasil pretes dievaluasi oleh guru. Bentuk pretes tidaklah harus pertanyaan yang formal. Bentuknya dapat berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang sifatnya menggali pengetahuan siswa. Guru juga dapat melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang diketahui siswa sebelum guru memberikan materi pelajaran.

Rujukan

- Lang, Hellmut dan David N Evans. 2006. *Models Strategi and Method*. United State of Amerika: Pearson Educations.
- Word Net* .2003— 2012. *Thesaurus*. Princeton University.

